

ANALISIS TERHADAP *TRAIT AND FACTOR THEORY* DAN IMPLIKASINYA DALAM LAYANAN BIMBINGAN KARIR

Raudatul Jannah¹, Dede Rahmat Hidayat²

Universitas Negeri Jakarta
RaudatulJannah_1108820004@mhs.unj.ac.id /081272823490

ABSTRAK

Setiap orang pasti memimpikan karir yang gemilang dalam hidupnya. Namun nyatanya dalam merencanakan dan menentukan karir banyak dijumpai permasalahan, terutama bagi usia remaja yang akan memasuki masa dewasa, yaitu siswa menengah atas. Banyak dijumpai siswa yang kesulitan dalam menentukan jurusan, program studi atau pekerjaan yang akan dipilih pasca lulus. Untuk mengatasi hal tersebut maka dibutuhkan peranan guru bimbingan dan konseling selaku konselor di sekolah untuk melakukan bimbingan karir. Bimbingan karir merupakan layanan konseling yang sangat dibutuhkan oleh individu atau siswa dalam membantu mengembangkan potensi dan menemukan jati diri serta merencanakan dan menentukan karirnya. Bimbingan karir dapat dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan teori trait and factor, yaitu metode konseling yang menitikberatkan pada pengenalan sifat atau karakter individu/siswa sehingga siswa dapat menemukan jati dirinya dan tidak bimbang dalam merencanakan dan memilih karirnya. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, terbukti bahwa bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor* efektif membantu menurunkan keraguan keputusan karir oleh siswa dan meningkatkan pemahaman dan perencanaan karir siswa.

Kata Kunci: Trait and Factor Theory, Bimbingan Karir, Siswa Menengah Atas

ABSTRACT

Everyone dreams of a brilliant career in life. But in reality, in planning and determining a career, there are many problems, especially for teenagers who will enter adulthood, namely high school students. Many students have difficulty deciding which major, study program or job to choose after graduation. To overcome this, the role of BK teachers as counselors in schools is needed to carry out career guidance. Career guidance is a counseling service needed by individuals or students to help develop their potential and find their identity as well as plan and determine their careers. Career guidance can be carried out using a trait and factor theory approach, which is a counseling method that focuses on identifying individual/student traits or characters so that students can find their identity and do not hesitate in planning and choosing their careers. From several studies that have been carried out, it is proven that career guidance with a trait and factor approach is effective in helping reduce student doubts about career termination as well as improving students' understanding and career planning.

Keywords: Trait and Factor Theory, Career Guidance, High School Students

PENDAHULUAN

Setiap orang pasti memimpikan karir yang gemilang dalam hidupnya. Pendidikan merupakan salah satu sarana penting bagi seseorang dalam mencapai karir impian, sebab dalam pendidikan, seseorang diajarkan untuk mengembangkan pola pikir dan kemampuannya dalam suatu bidang tertentu. Atau dengan kata lain, pendidikan merupakan awal penentuan karir dari seseorang. Pendidikan juga menginterpretasikan usaha seseorang dalam menyusun rencana karir serta mempersiapkan dan mematangkan karir pilihannya. Lestari (2017) mengemukakan, kematangan karir atau kesuksesan pribadi dalam berkarir adalah hasil yang berkaitan dengan individu itu sendiri semasa hidupnya. Kematangan karir seseorang tercipta dan diciptakan oleh individu itu sendiri bukan suatu anugerah yang diberikan oleh orang lain. Oleh sebab itu, karir bukan hanya dikaitkan dengan pekerjaan, namun juga dikaitkan dengan suatu proses dalam mengenal diri dan potensi diri.

Banyak sekali jenis pekerjaan yang dapat dipilih di era milenial ini oleh seseorang. Hal ini justru seringkali menjadi sebab seseorang mengalami kesulitan dalam menentukan karir pilihannya. Seseorang seringkali ragu-ragu, dan bimbang dalam memutuskan karir apa yang ingin dipilih dalam hidupnya sehingga menyebabkan proses persiapan serta pematangan kemampuan dan potensi diri menjadi kurang maksimal selama masa pendidikan. Fenomena ini seringkali menyerang remaja usia belasan tahun terutama siswa sekolah menengah atas yang mengharuskannya memilih jurusan sesuai bakat dan minatnya. Terlebih bagi siswa menengah atas yang akan memilih jurusan untuk meneruskan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi yang tentu akan sangat mempengaruhi karirnya di masa depan. Dalam penelitian (Andyani, 2021) menyebutkan bahwa 45% siswa sekolah menengah atas memiliki keraguan dalam menentukan karir pilihan sehingga belum memiliki rencana mengenai karir yang akan dipilihnya.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi keraguan pemilihan karir dan meningkatkan kematangan karir di kalangan siswa SMA yaitu dengan layanan bimbingan karir. Bimbingan karir adalah layanan konseling bagi siswa untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia pekerjaan atau karir (Sassine & Hajj, 2021). (Sayamal, Afdal, dan Yusuf, 2021) mendefinisikan bimbingan karir sebagai layanan konseling untuk membantu siswa yang berkaitan dengan permasalahan

pemilihan karir serta cara mengembangkan karir tersebut dengan menggali informasi mengenai diri siswa agar siswa dapat lebih memahami dirinya serta lingkungannya (Bahridah, et al., 2021). Salah satu teori yang efisien digunakan dalam bimbingan karir adalah teori *trait-factor* yang dikembangkan oleh Frank Parson atau dalam bahasa Indonesia disebut sebagai teori faktor-sifat. Dalam teori ini Parsons menjelaskan konsep "sifat" yang menginterpretasikan kualitas yang dapat diukur dari seorang individu seperti kemampuan, kecerdasan, dan perhatian. Sedangkan konsep "faktor" didefinisikan sebagai efisiensi yang diperlukan untuk memiliki karir yang sukses.

Berdasarkan hasil penelitian (Juwitaningrum 2013) tentang pelaksanaan bimbingan karir dengan pendekatan teori *trait-factor* membantu menurunkan keraguan siswa dalam menentukan pilihan karir. Penelitian (Latif, 2017) menyebutkan bahwa pelaksanaan *teori trait and factor* dalam bimbingan karir memberikan hasil positif dalam membantu siswa memilih program studi. Penelitian (Taherong, 2018) menyebutkan bahwa *trait and factor* efektif dalam meningkatkan kemampuan karir individu. Penelitian Saputri dan Yusuf (2016) menyebutkan bahwa penerapan *trait and factor* meningkatkan pemahaman karir siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka dalam artikel ini akan dikaji mengenai *trait and factor theory* dan implikasinya dalam layanan bimbingan karir terutama untuk siswa menengah atas.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini yaitu menggunakan metode penelitian studi pustaka, dilakukan dengan penghimpunan serta pengkajian sumber literatur yang meliputi buku, artikel jurnal nasional maupun internasional, artikel prosiding yang berkaitan dengan variabel yang dituju. Pengumpulan sumber kajian dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang konteks dan karakteristik bahan kajian.

Menurut (Melfianora, 2019) istilah lain dari kajian pustaka adalah studi teoritis, tinjauan pustaka, atau telaah pustaka. Metode ini merupakan metode penelitian yang lebih menekankan aspek pemahaman mendalam terhadap suatu kegiatan, yaitu dengan menjabarkan atau mendeskripsikan dan menyajikan data dari hasil analisis mendalam teori dan fakta yang sudah ada sebelumnya.

Dipublikasikan Oleh :

UPT PublikasidanPengelolaanJurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Trait and Factor Theory*

Kata *trait and factor* berasal dari bahasa Inggris yang bermakna ciri/sifat untuk kata "*trait*" dan *factor* atau unsur untuk kata "*factor*". Maksud *trait* atau sifat disini adalah merujuk pada karakteristik/sifat yang dapat diukur seperti bakat, skill, watak, kecerdasan, kepribadian atau perilaku yang secara singkat diperlihatkan oleh seseorang. Sedangkan maksud *factor* atau unsur disini adalah perhal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu yang merujuk pada karakteristik individu dan pekerjaan (Baruddin et al., 2021).

Menurut (Saunders, 2021) bimbingan karir dengan pendekatan teori *trait and factor* merupakan bentuk bimbingan atau konseling yang menekankan pada menggali pemahaman terhadap diri melalui psikologi tes dan penerapan pemahamannya dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi terutama yang terkait dengan pemilihan program studi atau bidang pekerjaan. Menurut Suherman teori *trait and factor* menempatkan individu sebagai objek yang dapat dikenali karakteristik dan sifat-sifatnya yang berkaitan dengan pengembangan diri yang cocok untuk menunjang karirnya. Sedangkan (Saunders, 2021) berpendapat bahwa teori *trait-factor* berorientasi pada tes psikologi untuk menggambarkan dan menjelaskan pengambilan keputusan dan menentukan karir dari suatu individu.

Dari teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa teori *trait-factor* atau teori *factor-sifat* adalah pendekatan konseling atau pemberian bimbingan dengan menggali potensi diri siswa melalui sifat-sifat yang dapat diukur melalui tes psikologi dengan tujuan untuk memberi gambaran serta solusi dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karir oleh siswa (Ekpe, 2021). Sehingga bimbingan karir dengan pendekatan teori *trait and factor* ini dapat digunakan oleh konselor dalam membantu menyelesaikan permasalahan siswa yang berkaitan dengan perencanaan dan pemilihan karir.

Teori *trait and factor* ini pertama kali diperkenalkan oleh Frank Parson yang kemudian mendapat julukan sebagai bapak gerakan bimbingan dan konseling dunia. Parsons menemukan banyak remaja yang kesulitan dalam menemukan pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan minatnya, oleh sebab itu Parsons memikirkan cara untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami remaja tersebut dengan memberikan bimbingan konseling yang

menitikberatkan pada penggalian informasi dan potensi diri dari remaja yang bersangkutan. Dalam konseling ini, banyak remaja yang merasa terbantu dan tercerahkan mengenai karir yang akan dipilih di kemudian hari. Parsons kemudian mengembangkan organisasi berupa lembaga kecil dan independen yang dikenal dengan sebutan Boston Vocation Bureau (Lavrijsen et al., 2021). Tujuan dibentuknya organisasi ini adalah untuk:

1. Menyediakan konseling dan informasi serta pelatihan bagi remaja atau anak muda yang ingin mencari pekerjaan di bidang tertentu.
2. Melatih guru di sekolah-sekolah agar dapat menjadi konselor karir bagi siswanya yang ingin berkonsultasi mengenai program studi atau untuk mendapatkan pekerjaan tertentu.
3. Melatih guru untuk menyeleksi siswa kejuruan untuk memilih pekerjaan yang sesuai, membantu siswa memilih bidang pekerjaan/karir yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya atau memberikan nasehat kepada siswa apabila membutuhkan sekolah yang lebih tepat untuk pengembangan karirnya.

Kemudian Parsons juga memberikan saran mengenai tiga langkah besar dalam mengembangkan kemampuan mengambil keputusan karir bagi individu, diantaranya: (Patton & McMahan, 2021)

1. Memahami dan menggali potensi diri seperti bakat, minat, sikap, dan lain-lain.
2. Mengetahui syarat dan karakteristik karir-karir yang spesifik.
3. Mengaplikasikan kedua poin diatas dalam merancang karir.

Bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor* lebih menekankan pada karakteristik yang dimiliki individu/siswa yang berdampak pada pengambilan keputusan karir. Seperti yang telah diketahui, setiap individu pasti memiliki karakter yang berbeda satu dan yang lain. Dengan pendekatan *trait and factor* ini, siswa akan terbantu dalam mengenali dirinya dan kemampuan dirinya kemudian akan mencari dan memutuskan karir apa yang akan dipilih berdasarkan kemauan dan kemampuan dirinya sendiri. Pendekatan *trait and factor* ini sangat membantu siswa dalam memilih jurusan dan bidang pekerjaan yang akan digelutinya nanti. Williams mengemukakan beberapa asumsi dasar yang digunakan dalam bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor* ini yaitu:

Dipublikasikan Oleh :

UPT PublikasidanPengelolaanJurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

1. Setiap individu memiliki kemampuan dan potensi, kecerdasan, bakat, minat dan keterampilan yang khas. Kemampuan dan potensi ini yang disebut ciri kepribadian trait.
2. Kemampuan dan potensi pada siswa adalah suatu yang berlainan dengan kemampuan dan keterampilan yang dituntut pada pekerja di suatu bidang pekerjaan tertentu..
3. Program studi dilingkup institusi menuntut kurikulum dengan kualifikasi tertentu. Bimbingan akan lebih mudah dilakukan jika kurikulum yang digunakan sudah sesuai dengan kemampuan dan minat siswa.

(Patton dan McMahon, 2021) juga mengemukakan pandangan mengenai asumsi dasar yang digunakan dalam bimbingan karir dengan pendekatan trait and factor, yaitu:

1. Setiap individu memiliki karakter yang khas dan dapat diukur,
2. Ada pola khas dari kepribadian individu yang berguna dalam bidang pekerjaan tertentu.
3. Kepribadian individu sangat mungkin dicocokkan dengan karakteristik yang dibutuhkan dalam suatu pekerjaan,
4. Semakin dekat kecocokan antara kepribadian individu dengan karakteristik atau persyaratan pekerjaan yang dibutuhkan, maka semakin besar pula kemungkinan individu tersebut untuk sukses dan mencapai karir yang gemilang.
5. Kepribadian individu/ siswa dapat dilihat dari lingkup lingkungannya meliputi latar belakang keluarga, kualitas sekolah, letak geografis, budaya, pengaruh ekonomi sosial, dan kondisi ekonomi.

Tahapan-tahapan tersebut merupakan suatu rangkaian proses bimbingan karir yang dapat dilakukan seorang konselor. Konselor akan terlebih dahulu menganalisis dan mengumpulkan data dari siswa bimbingannya, kemudian setelah semua data terkumpul, konselor dapat memberikan tindakan yang dapat membantu siswa dalam menentukan karirnya. Dalam lingkup institusi atau sekolah menengah dan sederajat yang bertindak sebagai konselor bimbingan karir ini adalah guru bimbingan dan Konseling atau guru BK.

Namun demikian seperti halnya teori lain, teori trait-factor ini juga memiliki kelebihan juga memiliki kekurangan. Kelebihan teori pendekatan ini adalah memungkinkan individu/siswa/klien (user) untuk menerima informasi tentang pekerjaan dan

persyaratan yang harus dimiliki secara detail, user dapat memilih dari berbagai lowongan pekerjaan yang ditawarkan, .Kelebihan dari teori ini yaitu, memudahkan klien untuk mendapatkan informasi kerja beserta syarat-syarat yang harus dimiliki, klien bisa memilih pekerjaan dari berbagai tawaran yang diusulkan, user akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang karirnya, dan akan dapat menemukan solusi dari masalah yang dihadapi, kepuasan user dalam menggunakan pendekatan trait-factor ini yang memiliki tingkat keberhasilan lebih tinggi. Adapun kelemahan dari teori ini adalah user menjadi pihak yang diberikan nasihat sehingga seringkali menjadi lebih pasif dari pada konselornya, seringkali dijumpai user yang merasa kesal dan frustrasi jika pilihan karirnya tidak kunjung ditemukan oleh konselor, pilihan karir juga seringkali terbatas karena hasilnya didasarkan atas analisis sifat user selama konseling berlangsung, data yang terkumpul seringkali tidak sepenuhnya menginterpretasikan jati diri atau kemauan maupun kemampuan dari user (Zeni, 2016)

B. Trait and Factor Theory dalam Bimbingan Konseling Karir

Karir merupakan suatu pekerjaan atau jabatan yang dimiliki oleh individu. Marpaung dan (Yulandari, 2017) juga mengungkapkan bahwasannya karir merupakan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan, perilaku, dan aspirasi seseorang selama rentang hidupnya baik professional maupun perorangan. Setiap orang pasti memimpikan karir yang gemilang dalam hidupnya. Untuk mencapai karir yang gemilang, seperti yang sudah disebutkan sebelumnya salah satu faktor yang mempengaruhi adalah kematangan karir seseorang. Marpaung dan Yulandari (Marpaung & Yulandari, 2017) menyatakan bahwa individu dinilai memiliki kematangan karir jika telah memenuhi empat dimensi berikut, yaitu perencanaan karir (*Career Planning*), eksplorasi karir (*Career Exploration*), Pengambilan keputusan (*Decision Making*), dan Informasi dunia kerja (*World of Work Information*) (Armitage & Amar, 2021).

Kebanyakan siswa menengah atas terutama yang akan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi biasanya mengalami kebingungan pada tahap persiapan dan eksplorasi, sehingga untuk masuk ketahap selanjutnya yaitu pengambilan keputusan siswa mengalami kendala dan kesulitan. Perencanaan karir adalah proses yang harus dilalui terlebih dahulu sebelum pemilihan karir, sehingga tahapan

Dipublikasikan Oleh :

UPT PublikasidanPengelolaanJurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

perencanaan karir ini merupakan tahapan yang sangat krusial dan penting untuk dapat melangkah ke tahapan selanjutnya (Zeni, 2016). Menurut (Taherong, 2018) Masa sekolah menengah atas (SMA) merupakan masa transisi menuju ke masa dewasa atau masa menuju dunia pekerjaan atau karir yang sebenarnya. Pada jenjang inilah masa paling tepat untuk merencanakan karir serta mengembangkan kemampuan untuk selanjutnya memilih karir yang diinginkan.

Menurut (Nindya dan Hidayati, 2019) lulusan SMA disiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Namun realitanya tidak semua lulusan SMA dapat melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Banyak dari lulusan SMA yang kemudian memilih untuk bekerja daripada melanjutkan pendidikan. Bahkan tak jarang dijumpai dari mereka terutama perempuan yang memutuskan untuk menikah setelah lulus dari SMA. Permasalahan ini masih banyak dijumpai di Indonesia. Hal ini juga sekaligus membuka realita mengenai faktor-faktor yang menjadi dasar permasalahan dalam pemilihan karir. Faktor-faktor tersebut biasa digolongkan ke dalam dua kategori yaitu eksternal dan internal. Actor eksternal meliputi orang tua, guru, teman, ekonomi, media masa, serta lingkungan sekitar. Sedangkan faktor internal itu sendiri meliputi jenis kelamin, minat dan bakat, kepribadian, kecerdasan para peserta didik itu sendiri. (Cao et al., 2021; Sassine & Hajj, 2021; Zhang et al., 2021).

Mahera, Husen, dan Bustamam, (2021) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa salah satu tugas remaja adalah mempersiapkan masa depannya melalui persiapan melanjutkan pendidikan atau mendapatkan pekerjaan impian. (Nadya dan Farozin, 2021) juga sependapat dengan menyebutkan bahwa masa remaja merupakan masa untuk menyiapkan masa depan yang gemilang. Sehingga sangat penting untuk remaja didampingi dan diarahkan dalam penentuan karirnya. Remaja dalam konteks ini adalah siswa menengah atas yang hendak memasuki masa dewasa dimana mereka dihadapkan pada realita untuk menentukan apakah akan melanjutkan pendidikan atau mencari pekerjaan pasca kelulusan tiba. Perencanaan dan penentuan karir yang tepat sangat penting untuk menunjang masa depan. Apabila perencanaan dan penentuan karir ini tidak dilakukan dengan baik maka siswa akan mengalami kebingungan atau bahkan kesulitan dalam menentukan pilihannya pasca kelulusan serta akan mempengaruhi masa depan siswa tersebut. Menurut (Andyani, 2021) Realitanya, banyak dijumpai berbagai permasalahan terkait pemilihan karir yang

dihadapi oleh siswa dan siswa tersebut tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang menimpanya, sehingga siswa seringkali membutuhkan bantuan dari pihak lain dalam hal ini seperti orangtua, guru, dan teman. Sebagai suatu institusi, sudah seharusnya peran guru dalam membantu menyelesaikan permasalahan siswa terkait perencanaan dan pemilihan karirnya harus dilaksanakan. Sebab prestasi siswa juga akan berdampak pada reputasi sekolah. Jika lulusan sekolah mendapat reputasi bagus di dunia karir maka reputasi sekolah pun akan ikut naik. Hal utama yang menjadi alasan terbesar dari pengadangan bimbingan karir di sekolah ini adalah menyangkut masa depan siswa terkait materi maupun psikis siswa. Banyak juga dijumpai siswa yang merasakan cemas berlebihan bahkan mengalami stress akibat terlalu berat dalam memikirkan karir kedepannya. Di lingkup sekolah guru BK berperan penting sebagai konselor siswa, tak terkecuali dalam urusan karir. Dalam melaksanakan bimbingan karir ini maka dapat dilakukan pendekatan trait and factor yang lebih menitik beratkan pada menggali potensi siswa sehingga siswa dapat tercerahkan mengenai potensi dirinya dan masa depannya.

Berdasarkan hasil penelitian (Muhajirin, 2017) tentang pelaksanaan bimbingan karir dengan pendekatan teori trait-factor terbukti dapat membantu menurunkan keraguan siswa dalam menentukan pilihan karir. Penelitian Mahera, Husen, dan (Bustamam, 2021) menyebutkan bahwa pelaksanaan teori trait and factor dalam bimbingan karir memberikan hasil positif dalam membantu siswa memilih program studi. Penelitian Bahridah, Yusuf, dan Afdal (Bahridah et al., 2021), menyebutkan bahwa trait and factor efektif dalam meningkatkan kemampuan karir individu. Penelitian (Saputra, Dantes, dan Lestari, 2015) menyebutkan bahwa penerapan *trait and factor* meningkat pemahaman karir siswa.

Siswa SMA seringkali menjumpai banyak masalah dalam merencanakan dan menentukan karirnya terutama dalam menentukan jurusan dan pekerjaan setelah lulus. Menurut (Septiani, Fatimah, dan Supriatna, 2021) siswa SMA sering mengalami kesulitan dalam perencanaan dan perkembangan karirnya. Siswa seringkali mendapati masalah yang berhubungan dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau mencari pekerjaan setelah lulus SMA nanti. Masalah-masalah yang biasa dihadapi oleh siswa menengah atas dan sederajat di antaranya adalah bingung dalam menentukan jurusan/program studi, menentukan cita-cita, bahkan

Dipublikasikan Oleh :

UPT PublikasidanPengelolaanJurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

bingung dalam menemukan potensi diri, bakat serta minat yang dimiliki serta sering merasa cemas untuk mendapatkan pekerjaan pasca lulus nanti. Akibat factor bingung tadi, siswa biasanya menentukan pilihan karir hanya berdasarkan pilihan orang tua atau bahkan hanya mengikuti apa kata teman. Oleh karena itu, permasalahan karir ini perlu untuk segera dicarikan jalan keluarnya, jika hal ini dibiarkan begitu saja maka siswa tidak akan memiliki perencanaan dan pengambilan keputusan yang matang. Akibatnya siswa mengalami ketidakmatangan karir dengan kata lain siswa masih belum bisa memutuskan karir apa yang harus dipilih atau bahkan terjadi kesalahan dalam memilih karir. Salah satu dampaknya seperti dijumpai banyaknya kasus siswa yang memutuskan pindah jurusan atau bahkan tidak meneruskan pendidikan sama sekali dengan alasan jurusan sebelumnya tidak sesuai dengan dirinya.

Salah satu hal yang harus dilakukan untuk memperoleh kematangan karir adalah dengan melakukan perencanaan karing yang matang. Menurut (Nurhayati, Mustika, dan Fatimah, 2021) Kematangan karir merupakan kemampuan individu/siswa dalam membuat pilihan karir yang tepat, termasuk kesadaran mengenai hal yang harus dipersiapkan untuk memperoleh karir tersebut yang bersifat realistic dan konsisten. Kematangan karir ditandai dengan adanya kemampuan individu/siswa untuk menguasai tugas yang berkaitan dengan karir, baik pengetahuan maupun sikap yang sesuai dengan persyaratan karir/pekerjaan. Menurut (Liza dan Rusandi, 2016) masih banyak ditemui siswa yang ternyata mengaku salah jurusan sehingga seringkali menimbulkan rasa malas dalam belajar dan tentunya berdampak pada penguasaan skill dan perencanaan karirnya. Sering juga ditemui siswa yang mengaku sulit dalam melakukan perencanaan karir karena kurangnya informasi mengenai jurusan ketika memutuskan untuk melanjutkan pendidikan sehingga banyak ditemukan siswa yang ternyata hanya ikut-ikutan dalam menentukan jurusan. Hal ini membuka realita bahwasanya nasehat dan bimbingan karir sangat diperlukan terutama bagi siswa menengah atas untuk mendapatkan informasi dan merencanakan karir ke jenjang pendidikan perguruan tinggi agar lebih terarah dan menjumpai karir impiannya.

PENUTUP

Bimbingan karir merupakan layanan konseling yang sangat dibutuhkan oleh individu atau siswa dalam membantu mengembangkan potensi dan menemukan jati diri serta merencanakan dan

menentukan karirnya. Bimbingan karir dapat dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan teori trait and factor, yaitu metode konseling yang menitikberatkan pada pengenalan sifat atau karakter individu/siswa sehingga siswa dapat menemukan jati dirinya dan tidak bimbang dalam merencanakan dan memilih karirnya. Dalam lingkup institusi, bimbingan karir dapat dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling (BK). Dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan, terbukti bahwa bimbingan karir dengan pendekatan *trait and factor* efektif membantu menurunkan keraguan keputusan karir oleh siswa dan meningkatkan pemahaman dan perencanaan karir siswa.

REFERENSI

- Andyani, S., & Soetjningsih, C. H. (2021). Hubungan Konsep Diri dengan Kematangan Karier pada Remaja Penyandang Disabilitas Daksa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 6(2), 185–198.
- Armitage, L. A., & Amar, J. H. N. (2021). Person-Environment Fit Theory: Application to the design of work environments. In *A Handbook of Theories on Designing Alignment between People and the Office Environment* (pp. 14–26). Routledge.
- Bahridah, P., Yusuf, A. M., & Afdal, A. (2021). Teori Trait And Factor Dalam Perkembangan Bimbingan Karir Di Sma. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 135–141.
- Baruddin, W. N. M. B., Rameli, M. R. M., & Alhassora, N. S. A. (2021). Relationship between Personality Trait and Career Decision-Making Self-Efficacy on the Commitment to Career Choices among Undergraduate Students of Universiti Teknologi Malaysia. *REVISTA GEINTEC-GESTAO INOVACAO E TECNOLOGIAS*, 11(3), 1094–1115.
- Cao, T. H., Jung, J. Y., & Smith, S. (2021). The career intentions of gifted English as a foreign language high school students in Vietnam. *Gifted Child Quarterly*, 65(3), 262–286.
- Ekpe, C. E. (2021). Equipping Students With Career Choice Decision Making Skills In Nigerian Secondary Schools. Retrieved on 21st October.
- Juwitaningrum, I. (2013). Program bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMK. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 132–147.
- Latif, A., Yusuf, A. M., & Efendi, Z. M. (2017).

Dipublikasikan Oleh :

UPT PublikasidanPengelolaanJurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

- Hubungan Perencanaan Karier dan Efikasi Diri dengan Kesipan Kerja Mahasiswa. *Konselor*, 6(1), 29–38.
- Lavrijsen, J., Tracey, T. J. G., Verachtert, P., De Vroede, T., Soenens, B., & Verschueren, K. (2021). Understanding school subject preferences: The role of trait interests, cognitive abilities and perceived engaging teaching. *Personality and Individual Differences*, 174, 110685.
- Lestari, I. (2017). Meningkatkan kematangan karir remaja melalui bimbingan karir berbasis life skills. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(1).
- Liza, L. O., & Rusandi, M. A. (2016). Pengaruh Layanan Informasi Tentang Studi Lanjut Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 1(1), 14–17.
- Mahera, U., Husen, M., & Bustamam, N. (2021). Layanan informasi karir dan pemahaman lanjutan studi siswa SMA. *Jurnal Suloh*, 6(1), 1–9.
- Marpaung, D. N., & Yulandari, N. (2017). Kematangan karir siswa SMU Banda Aceh ditinjau dari jenis kelamin dan jenis sekolah. *Psikoslamedia: Jurnal Psikologi*, 1(2).
- Melfianora, M. (2019). Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dengan Studi Literatur. *Open Science Framework*, 12(1), 14–26.
- Muhajirin, M. (2017). Efektivitas Konseling Karir Trait and Factor untuk Mereduksi Kesulitan Membuat Keputusan Karir. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 1(01).
- Nadya, A., & Farozin, M. (2021). Career guidance conceptualization to improve career adaptability for generation z. *ProGCouns: Journal of Professionals in Guidance and Counseling*, 2(1).
- Nindya, N. N., Kiswanto, A., & Hidayati, R. (2019). Layanan informasi melalui media animasi untuk meningkatkan kematangan karir peserta didik. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(2).
- Nurhayati, T., Mustika, R. I., & Fatimah, S. (2021). Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Terhadap Kematangan Karier Pada Siswa SMA. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(3), 219–226.
- Patton, W., & McMahon, M. (2021a). Complex Status of Career Theory. In *Career Development and Systems Theory* (pp. 242–261). Brill.
- Patton, W., & McMahon, M. (2021b). Theories focusing on content. In *Career Development and Systems Theory* (pp. 111–156). Brill.
- Saputra, I. N. B., Dantes, N., & Lestari, L. P. S. (2015). Penerapan Layanan Informasi Berbasis Teori Trait And Factor Untuk Meningkatkan Pemahaman Diri dalam Pilihan Karir Siswa Kelas XI IPA 1 SMA N 1 Seririt Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 3(1).
- Saputri, Y. Y., Purwanti, P., & Yusuf, A. (2016). Orientasi karir pada peserta didik di sma negeri 1 sungai raya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(9).
- Sassine, J., & Hajj, J. (2021). *Gender Differences and Career Choice*.
- Saunders, N. F. (2021). *Krumboltz, Career Decision Making, and Metco: A Portraiture Study Among Alumni*. Northeastern University.
- Septiani, S., Fatimah, S., & Supriatna, E. (2021). Gambaran Kematangan Karier Siswa Sma Negeri 1 Cibeber. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(6), 465–475.
- Syamal, F., Afdal, A., & Yusuf, A. M. (2021). Perspektif Teori Trait and Factor serta Penerapannya dalam Bimbingan dan Konseling Karir. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 6(2), 46–52.
- Taherong, R. (2018). Efektivitas Konseling Kelompok Trait and Factor Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Kelas X Sma Negeri 4 Baubau. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 4(2), 57–63.
- Zeni, S. Z. (2016). Bimbingan Konseling Karir Dalam Pendekatan Spritual. *Ta'dib*, 16(2), 177–186.
- Zhang, R. P., Holdsworth, S., Turner, M., & Andamon, M. M. (2021). Does gender really matter? A closer look at early career women in construction. *Construction Management and Economics*, 39(8), 669–686.